**BAB II**

**RITUAL SESAJEN SEBELUM PERNIKAHAN DI DESA PAGAR AGUNG**

1. **Profil Desa Pagar Agung**
2. Sejarah Desa Pagar Agung

Desa Pagar Agung adalah salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan Rambang. Desa Pagar Agung dalam sejarahnya berdiri pada tahun 1798 dengan luas wilayah 7600 Ha. Pada awal sejarah berdirinya desa Pagar Agung bernama dusun Kandang Ambung yang dibagi menjadi 4 kampung yaitu kampung 1 dengan sebutan Tumbang Hambang, kampung 2 dengan sebutan Tumbang Pandak, kampung 3 dengan sebutan Tumbang Temening, dan kampung 4 dengan sebutan Tumbang bengkuang (Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014).

Alasan desa Pagar Agung diberi nama kandang ambung adalah karena pada zaman nenek moyang dahulu para pendiri desa banyak sekali mendapat gangguan serangan dari daerah luar terutama dari gangguan dari pada suku Daye, jadi untuk mengantisifasi gangguan tersebut warga zaman itu pada setiap malam ketika mau istirahat tidur mengelilingi kampung dengan ambung sebagai kandang. Untuk menghindari serangan suku Daye dimaksud. Alasan kampung tersebut dikandang dengan ambung karena masyarakat berpendapat dengan ilmu kebatinan yang ada suku daye tersebut akan takut dengan ambung dan kenyataannya setelah kampung dikelilingi ambung daye-daye tersebut memang benar-benar tidak sanggup untuk menyerang kampung (Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014).

14

Pada perkembangan berikutnya pemikiran-pemikiran manusia zaman itu dari hari-hari dan tahun-tahun semakin maju, akhirnya nama dusun Kandang Ambung diganti menjadi Pagar Agung. Alasan mereka mengganti Kandang Ambung menjadi Pagar Agung adalah karena dusun Pagar Agung dikelilingi oleh 4 buah sungai, yaitu terletak diantara sungai Rambang disebelah bagian utara, sungai Toman dibagian sebelah selatan, sungai Air Mangkas dibagian timur dan Sungai Telaga dibagian barat. Akhirnya dusun Pagar Agung dimantapkan namanya menjadi dusun Pagar Agung dengan pembagian wilayah kerja menjadi 4 kampung masing-masing dengan sebutan pemerintahannya Kerio sebagai kepala dusun dan Penggawe sebagai kepala kampung (Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014).

Pada tahun 1984 mengikuti petunjuk dan aturan baik dari pemerintah pusat provinsi dan kabupaten maka dusun Pagar Agung ditingkatkan statusnya menjadi desa dan sebutan dusun dipergunakan sebagai pengganti sebutan kampung, sehingga nama dusun Pagar Agung sampai dengan sekarang resmi menjadi desa Pagar Agung dengan tetap 4 buah dusun dengan sebutan kepala pemerintahannya kepala desa dan kepala dusun (kades dan kadus). Satu hal yang sampai saat ini masih tetap berpedoman pada prinsip dan petunjuk nenek moyang pendiri desa Pagar Agung adalah pada pembagian dan penetapan jumlah dusun karena sejak berdirinya Desa Pagar Agung sampai dengan sekarang jumlah dusun masih tetap berjumlah 4 buah dusun, alasanya karena dari awal memang pembagian dusun berasal dari nama-nama tumbang sebagaimana dijelaskan diatas yaitu tumbang hambang, tumbang pandak, tumbang temening dan tumbang bengkuang (Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014).

Terakhir dalam cerita yang didapat dari para pemangku-pemangku adat dari desa Pagar Agung bahwa para pendiri desa Pagar Agung semuanya berasal dari orang-orang luar ( para perantau ) yang mereka itu sekarang disebut sebagai puyang (Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014).

1. Letak dan kondisi wilayah

Desa Pagar Agung salah-satu dari sebelas desa devenitif dan satu desa persiapan yang ada di Kecamatan Rambang, yang berdiri pada tahun 1798 dengan luas wilayah 7600 Ha dengan rincian sebagai berikut:

Desa Pagar Agung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Rambang, setelah terjadi pemekaran kecamatan, kecamatan rambang lubai terpecah menjadi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Lubai, Kecamatan Rambang Kapak Tengah dan Kecamatan Rambang. Letak Rambang ke Kabupaten Muara Enim 110 Km, sedangkan jarak Kabupaten ke ibu kota Propinsi Sumatra Selatan 140 Km. (Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014).

1. Batas Desa Pagar Agung

Secara geografis letak dan kondisi desa Pagar Agung 90 % daratan, adapun perbatasan desa tetangga adalah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Karya Mulia Kecamatan RKT kota Prabumulih
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sugihan
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Sugiwaras
4. Sebelah timur berbatasan dengan desa Tanjung Raya

Dengan luas wilayah 7600 Ha, maka desa Pagar Agung dibagi atas 4 ( empat ) dusun yaitu : Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV yang dimanfaatkan untuk beberapa kegunaan diantaranya, pemukiman penduduk, perkantoran desa, gedung sekolah, tanah perkebunan, lapangan bola dan ladang. Untuk lebih lengkap dan rinci dapat dilihat di dalam tabel luas wilayah, menurut kegunaannya (Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014).

**Tabel 1**

**LUAS WILAYAH DESA PAGAR AGUNG MENURUT KEGUNAANNYA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pemanfaatan tanah | Luas (Ha) | % |
| 123456 | Tanah PerkantoranPerkebunan KaretPemukiman PendudukSarana PendidikanLapangan Sepak BolaTanah Rawa | 3,530,812,363,58,6 | 5,4047,619,019,275,4013,2 |
|  | Jumlah | 64,7 H | 100 |

Sumber Data : Profil Kantor Kepala Desa, 2014

Tabel di atas, menunjukkan bahwa tanah perkebunan karet lebih banyak dan lebih luas, hal tersebut menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat desa Pagar Agung adalah petani karet dan walaupun mereka sudah menjadi pegawai negeri tapi mereka masih mengembangkan usaha mereka dengan membuka perkebunan karet yang sangat luas.

1. **Keadaan Penduduk**
2. Jumlah Penduduk

Pada dasarnya penduduk desa Pagar Agung adalah masyarakat yang mempunyai ragam suku dan budaya, ada ragam kesenian yang berasal dari daerah lain maupun yang berasal dari daerah Pagar Agung itu sendiri. Dari data yang didapat dari kantor kepala desa, maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa Pagar Agung berdasarkan sensus sampai tahun 2014 adalah berjumlah 3554 jiwa yang tersebar dalam 4 wilayah dusun dengan rincian sebagaimana tabel :

Tabel 2

**JUMLAH PENDUDUK**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Dusun I | Dusun II | Dusun III | Dusun IV | Jumlah |
| 866 jiwa | 798 jiwa | 892 jiwa | 968 jiwa | 3524 jiwa |

Sumber Data : Profil Kantor Kepala Desa, 2014

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap manusia, seiring makin maju dan berkembangnya desa Pagar Agung, kebutuhan akan pendidikan semakin medesak, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, pemerintah selalu berusaha mewujudkan, membangun dan mengembangkan kecerdasan masyarakat, usaha tersebut dibuktikan dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana desa Pagar Agung. Dalam bidang pendidikan pemerintah telah membangun gedung Sekolah Dasar. sedangkan untuk jenjang pendidikan lanjutan seperi Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sekolah Menengah Atas (SMA), belum terdapat di desa Pagar Agung, sehingga bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan harus keluar ke desa lain, selain di desa-desa tetangga biasanya masyarakat desaPagar Agung lebih memilih melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah ke kota Prabumulih, bahkan ada yang melanjutkan ke kota Palembang (Wawancara dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014).

Kesadaran masyarakat desa Pagar Agung akan pentingnya pendidikan tergolong masih kurang, hal ini dapat dilihat dari masih banyak anak usia sekolah yang putus sekolah, hanya menamatkan pendidikan pada Sekolah Dasar dan tidak melanjutkan dengan alasan ekonomi, tidak mendapat dukungan orang tua, tempat sekolah jauh dari desa, bahkan masih ada yang berpikir bahwa pendidikan tidak dapat menjamin masa depan, lebih baik berkebun yang sudah pasti hasilnya. Dengan berbagai alasan tersebut sehingga masyarakat desa Pagar Agung masih sangat sedikit yang melanjutkan pendidikan, terutama ke sekolah lanjutan atas dan perguruan tinggi sangat minim sekali (Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014).

Untuk mengetahui dengan jelas tingkat pendidikan di desa Pagar Agung dapat dilihat dari tabel berikut di bawah ini :

Tabel 3

TINGKAT PENDIDIKAN

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pra sekolah | SD | SMP | SMA | Sarjana |
| 168 orang | 346 orang | 112 orang | 87 orang | 42 orang |

 Sumber Data : Profil Kantor Kepala Desa, 2014

1. Bidang Keagamaan

Kegiatan keagamaan suatu masyarakat akan mencerminkan bagaimana sikap keagamaan masyarakat, kegiatan keagamaan di desa Pagar Agung belum begitu baik, walaupun berpenduduk mayoritas beragama Islam. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Pagar Agung antara lain, sholat berjama’ah, pengajian ibu-ibu, dan ibadah lain baik yang dikerjakan secara berjama’ah atau sendiri sendiri masing-masing individu dalam masyarakat. (Wawancara dengan Windi, ketua pengajian 2014)

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Pagar Agung hanya digerakkan oleh beberapa orang, sehingga pengurus masjid dan pengurus pengajian masih mengalami kesulitan untuk melakukan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat. Hal demikian disebabkan kesibukan dan masih sangat kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan keagamaan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa kurangnya syiar keagamaan di desa Pagar Agung disebabkan oleh sebagian besar masyarakat desa Pagar Agung sibuk dengan pekerjaan seperti bertani karet, atau bekerja sebagai buruh tani seharian penuh. Kesibukan tersebut menyebabkan masyarakat kelelahan, sehingga lebih memilih untuk melaksanakan shalat di rumah.

1. Sosial Ekonomi Masyarakat
2. Mata pencarian

Pada umumnya masyarakat didesa Pagar Agung adalah petani karet, dan ada juga yang mengelola padi, bahkan ada juga yang berdagang, tidak terkecualipun yang menjadi pegawai negeri. Hal ini dapat kita lihat dalam tabel berikut.

Tabel 4

**MATA PENCARIAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Petani | Pedagang | PNS | Buruh |
| 1423 orang | 36 orang | 62 orang | - |

Sumber Data : Profil Kantor Kepala Desa.2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum mata pencarian masyarakat desa Pagar Agung adalah petani karet, selain petani ada juga yang berdagang, ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri, dan ada juga yang bekerja sebagai pegawai swasta dan lain-lain. Keadaan ekonomi masyarakat sangat tergantung terhadap harga karet, pada saat harga karet tinggi maka keadaan ekonomi masyarakat ikut meningkat. Sebaliknya jika harga karet turun maka secara otomatis keadaan ekonomi masyarakat ikut turun. (Wawancara dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014)

1. Sarana air bersih dan penerangan
2. Sarana air bersih

Air merupakan sumber kehidupan yang sangat pital, sehingga kebutuhan terhadap air tidak pernah bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Seperti umumnya msayarakat di pedesaan, masyarakat desa Pagar Agung juga masih menggunakan sumur gali sebagai sumber air bersih. Karena sumur gali mudah dibuat dan tidak membutuhkan biaya mahal, selain sumur gali ada beberapa orang yang menggunakan sumur bor. Sarana air bersih berupa sumur gali dimiliki oleh masing-masing rumah sehingga mempermudah dalam hal mandi, cuci kakus (MCK).

1. Penerangan

Selain air masalah peneranagan juga merupakan hal penting, karena dengan penerangan yang sehat akan membantu masyarakat. Dengan penerangan yang baik akan meningkatkan kesehatan, kecerdasan dan bahkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Saat ini masyarakat desa Pagar Agung sudah memakai jalur PLN, jaringan PLN masuk ke desa Pagar Agung sejak tahun 1997.

1. Transportasi dan jalur komunikasi
2. Transportasi

Transportasi dan lalu lintas yang menghubungkan masyarakat desa Pagar Agung sudah cukup lancar, yang dilakukan dengan menggunakan jalur darat, yang merupakan jalan yang sangat berperan dari desa ini, kerena setiap hari kebanyakan masyarakat berbelanja ke pasar Prabumulih, yang letaknya sekitar 30 KM namun jalan raya Kecamatan Rambang ini sudah cukup ramai (Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014)

1. Jalur komunikasi

Dalam berkomunikasi masyarakat desa ini cukup baik, ini ditunjukkan hampir setiap remaja desa Pagar Agung ini mempunyai telephone genggam (HP), bahkan ada juga yang memakai telephone rumah dengan menggunakan jalur fleksi dan mentari ceria, jadi walaupun desa ini lumayan jauh dari kota namun dalam hal berkomunikasi sudah cukup baik dan memadai, bahkan saat ini sudah dibangun tower telkomsel, indosat dan XL yang dapat memancarkan sinyal untuk dapat dipakai dalam berkomunikasi. Di desa ini juga telah ada counter HP yang menjual bermacam voucher pengisian baik simpati, indosat maupun XL dan lain-lain (Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014)

1. Sistem keamanan lingkungan

Untuk menjaga agar suasana desa tetap aman dan bebas dari maling, pemerintah desa Pagar Agung sangat antusias dengan keamanan warga, aparat pemerintah desa yang bekerjasama dengan masyarakat desa itu sendiri mesih mendirikan sistem keamanan lingkungan (SISKAMLING) dengan membentuk kelompok ronda malam yang dilakukan secara bergiliran, dan dilakukan setiap malam agar desa tersebut tetap aman dan warga pun merasa nyaman tinggal di desa Pagar Agung ini (Wawancara dengan Anggota Siskamling Bapak Alam Sudianto, 20 Mei 2014)

1. Sistem pemerintahan

Sistem pemerintahan yang terdapat pada kehidupan masyarakat desa Pagar Agung sama seperti pemerintahan yang terdapat pada desa-desa lain, yaitu sistem pemerintahan yang demokratis. Yang mempunyai kepala desa, sekretaris desa, keuangan, BPRD, kadus, ketua RT, P2. Sedangkan sistem pemilihan kepala desa sama saja dengan pemilihan kepala desa di desa lain, yang dipilih melalui beberapa calon lalu diadakan pemilihan langsung yang bersifat langsung umum bebas dan rahasia (Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 20 Mei 2014).

1. **Bentuk Sesajen dalam Pernikahan di Desa Pagar Agung**

Ritual sesajen dalam pernikahan adat di Desa Pagar Agung merupakan bentuk sesajen atau sesajian yang diperuntukkan kepada puyang, Dan dalam istilah masyarakat desa Pagar Agung yang disebut dengan puyang adalah orang tertua yang telah meninggal. Sesajen ini disajikan dalam bentuk makanan yang sudah siap dimakan yang ditata dalam satu wadah yang disebut dengan istilah sangkak. (Wawancara dengan Kepala Desa Bapak Herlenson, 18 Agustus 2014).

Dalam beberapa adat perkawinan di Indonesia memang banyak dikenal beberapa bentuk dan rangkaian upacara yang berbeda, misalnya dalam adat Jawa terdapat beberapa macam ritual dalam persiapan pernikahan, namun di desa Pagar Agung menurut keterangan kepala adat tidak ada bentuk-bentuk ritual yang sedemikian rupa ritual sesajen di desa Pagar Agung hanya terdapat pada acara pernikahan dalam bentuk persembahan makanan yang diap dimakan. (Wawancara dengan Ketua Adat Desa Pagar Agung, 18 Agustus 2014).

Ritual sesajen dalam pernikahan adat di desa Pagar Agung jika dipahami merupakan suatu ritual yang ditujukan untuk sesajen kepada puyang yang dianggap sebagai penunggu atau penguasa tempat keramat tertentu. Menurut keyakinan masyarakat makhluk halus tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan kebaikan atau mendatangkan malapetaka, sehingga dengan mempersembahkan sesajen mereka berharap dapat meredam kemarahan makhluk halus itu dan agar segala permohonan mereka dapat dipenuhi. Hal-hal demikan dalam kajian Islam adalah menyekutukan Allah dengan makhluk. Karena tidak ada yang mampu mendatangkan manfaat dan mudarat kecuali kekuasaan Allah. Namun untuk menghapus tradisi ini merupakan pekerjaan yang berat karena sebagian besar masyarakat sangat percaya dengan tradisi sesajen. (Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Desa Pagar Agung, 21 Agustus 2014).

Berkaitan dengan kepercayaan terhadap ritual sesajen dalam pernikahan adat di desa Pagar Agung, sebenarnya terdapat dua tiga golongan masyarat, golongan pertama adalah masyarkat yang sangat percaya dan takut untuk meningggalkan ritual sesajen, jumlah masyarakat yang termasuk dalam golongan pertama lebih dominan mencapai angka 67%, golongan kedua adalah masyarakat yang hanya menghormati adat, mereka tetap melaksanakan ritual sesajen sebagai upacara adat, tetapi tidak mempercayai kalau ritual sesajen dapat mendatangkan keselamatan atau kemudaratan, jumlah masyarakat yang termasuk dalam golongan ini mencapai 28%, ketiga adalah mereka yang menolak dan tidak mempercayai ritual sesajen, jumlah msyarakat yang masuk dalam golongan ke tiga hanya 5%.

1. **Tata Cara Ritual Sesajen dalam Pernikahan Adat desa Pagar Agung**

Adapun tata cara pelaksanaan ritual sesajen dalam pernikahan adat desa Pagar Agung adalah:

Pertama, Pemanggilan puyang yang terdiri dari beberapa puyang yaitu, puyang tuan nyawe, puyang nikad, puyang junjungan, dan penunggu gunung. Ini dipanggil untuk menyaksikan prosesi penyembelihan hewan.

Kedua, penyembelihan hewan kerbau atau kambing sesuai dengan kemampuan yang mempunyai hajat.

Ketiga, Pembuatan media sesajen berupa sangkak dari bambu yang disusun dalam tiga tingkat, masing-masing tingkat diisi dengan sesajen yang berbeda: pada tingkat *pertama* sangkak berisi satu buah kelapa hijau muda (dogan), satu tandan buah pinang yang masih muda. Pada tingkat *kedua*, diisi dengan lemang gemuk (gurih), sajian ayam yang sudah dimasak, 7 apam seribu tangkop, padi sangrai tujuh butir, 40 buah apam melayang yang berukuran kecil, bure lenge (minyak kelapa yang ditanak sendiri), behas kunyit (beras kunyit), bubur gelundu, bubur belantan, bubur padi Mekkah dan bubur ubi hitam. Sedangkan pada tingkat *ketiga*, berisi penyihean (perlengkapan makan sirih) yang terdiri dari daun sirih tujuh lembar, kapur sirih, daun gambir, pinang dibelah, dan tembakau, lemang tawar dan lemang asin, daging kerbau atau kambing yang sudah dimasak, dapun bagian tubuh hewan yang dijadikan sesajen adalah kepala, hati, jantung dan kemaluannya.

Keempat, membakar menyan yang dilakukan oleh kepala menyan, pembakaran menyan di maksudkan untuk memberi tahu kepada arwah puyang ahwa ritual sesajen sudah selesai dilaksanakan.

Kelima, melepaskan sepasang burung, pelepasan burung ini sebagai penutup prosesi ritual sesajen dalam pernikahan adat desa Pagar Angung.

1. **Ritual Sesajen dalam Pernikahan Adat di Desa Pagar Agung**

Ritual sesajen dalam pernikahan adat di desa Pagar Agung sudah dilaksanakan sejak lama, bahkan sebelum penjajahan Belanda, tidak ada yang tahu pasti kapan ritual sesajen dalam pernikahan di desa Pagar Agung dimulai. Dan tidak pasti juga siapa yang pertama kali membawa, mengenalkan dan mengajarkan tata cara pelaksanaan ritual tersebut, tapi yang pasti ritual ini sudah dilaksanakan sejak nenek moyang. (Wawancara Dengan Ibu Sanomah Sesepuh Desa Pagar Agung, 6 Sepember 2014).

Seperti sesajen pada adat dan budaya daerah-daerah di Indonesia sesajen di desa Pagar Agung juga memiliki bahan-bahan tertentu, adapun bahan-ahan yang harus disiapkan untuk melaksanakan ritual sesajen dalam pernikahan adat desa Pagar Agung antara lain.

1. Api dupa dan menyan
2. Kai putih/kain kapan persegi empat (secukupnya)
3. 3 batang bambo untuk membuat sankak
4. Penyihean (perlengkapan makan sirih), yang terdiri dari:
* 7 lembar daun sirih
* Buah pinang dibelah kecil
* Kapur sirih
* Gambir, dan Tembakau
1. 1 ekor kerbau atau kambing untuk diambil kepala, hati, jantung, dan kemaluannya untuk sesajen.
2. 4 ekor ayam, terdiri dari
* Ayam putih pucat
* Ayam putih kuning
* Ayam bireng
* Ayam jalak
1. 1 buah pala hijau muda (Dogan)
2. 1 tandan buah pinang muda
3. 7 buah apam ukuran besar seri tangkop
4. 40 buah apam ukuran kecil
5. Lemang tawar dan lemang asin
6. 10 butir pada yang dimasak dengan cara disangrai
7. Bure lenge (Minyak kelapa murni/minyak kepala yang ditanak sendiri secara tradisional)
8. Beras kunyit
9. Bubur gelundu
10. Bubur belantan
11. Bubur padi mekkah
12. Bubur ubi hitam (Wawancara dengan Ibu Sanomah Sesepuh Desa Pagar Agung, 6 Sepember 2014).

Adapun tata cara pelaksanaan ritual sesajen dalam pernikahan adat desa Pagar Agung adalah dimulai dengan pemaggilan arwah puyang yang terdiri dari empat puyang yaitu, puyang tuan nyawe, puyang Nikad, Puyang Junjungan dan Puyang Penunggu Gunung. Setelah pemanggilan arwah dilakukan penyembelihan hewan yaitu kerbau atau kambing. Setelah proses penyembelihan hewan tahapan berikutnya adalah mempersiapkan media sesajen berupa sangkak tiga tingkat yang diisi dengan bahan-bahan sesaji masing-masing tingkatan dengan sesaji yang berbeda. (Wawancara dengan Ibu Sanomah Sesepuh Desa Pagar Agung, 6 Sepember 2014).

Lebih lanjut dikatakan setelah perangkat sesajen selesai dan sesuai dengan ketentuan seorang pawing atau dalam istilah di desa Pagar Gunung disebut dengan kepala menyan menghidupkan dupa seraya membakar menyan untuk memberi tahu kepada arwah puyang bahwa sesajen telah selesai dilaksanakan. Pada bagian akhir prosesi ritual ini kepala menyan melepaskan dua ekor burung yaitu satu ekor burung merpati dan satu ekor burung pipit yang telah diolesi minyak kelapa murni. (Wawancara Dengan Ibu Sanomah Sesepuh Desa Pagar Agung, 6 Sepember 2014).

Waktu pelaksanaan ritual sesajen biasanya dilaksanakan sehari sebelum acara akad nikah, pelaksanaan ritual ini bertujuan untuk meminta keselamatan, kesehatan, panjang umur dan agar pengantin yang akan menikah terhindar dari segala balak dan mara bahaya. Adapun orang yang tidak melaksanakan sesajen ini akan menanggung akibat berupa kehidupan yang tidak tentram. (Wawancara Dengan Ibu Sanomah Sesepuh Desa Pagar Agung, 6 Sepember 2014).

Selanjutnya juga dijelaskan tidak ada ketentuan dan kriteria tertentu bagi masyarakat yang boleh atau tidak boleh melaksanakan ritual ini tergantung pada keyakinan masing-masing. Kemudian ditegaskan kembali bahwa semua sesajen dalam ritual sesajen dalam pernikahan adat desa Pagar Agung dipersembahkan kepada arwah puyang dan arwah penguasa gunung. (Wawancara Dengan Ibu Sanomah Sesepuh Desa Pagar Agung, 6 Sepember 2014).